

PENERBANGAN PERDANA SUBSIDI ANGKUTAN UDARA PERINTIS GORONTALO

Penjabat Gubernur Gorontalo Ismail Pakaya (kanan) meresmikan penerbangan Pesawat tipe DHC-6 Twin Otter maskapai SAM Air di Bandar Udara (Bandara) Djalaludin di Kabupaten Gorontalo, Minggu (18/2). Penerbangan tersebut menjadi penerbangan perdana subsidi angkutan udara perintis penunjang koordinator wilayah Gorontalo yang melayani sembilan rute di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah.



FOTO: ANTARA

PGN Terus Dukung Peningkatan Utilisasi Gas pada Masa Transisi

“PGN menjaga pasokan energi dalam negeri, yang didistribusikan dapat menjangkau wilayah yang luas, namun dengan layanan yang efektif dan efisien. PGN juga terus mengembangkan infrastruktur energi untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan, yang dari potensi pasokannya didominasi jenis liquified natural gas (LNG),” ujar Rosa Permata Sari.

JAKARTA (IM) - Subholding Gas PT Pertamina (Persero), PT PGN Tbk terus mendukung peningkatan utilisasi gas bumi dan sinergi pengelolaan seluruh rantai bisnis gas bumi dari hulu hingga hilir pada masa transisi energi sesuai misi “Connecting Clean Energy for Sustainable Growth”.

Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis PGN Rosa Permata Sari mengatakan untuk menjawab tantangan tersebut PGN menerapkan prinsip keseimbangan tiga pilar atau Trilema Energi. “Hal ini sekaligus agar upaya optimalisasi utilisasi gas bumi tersebut dapat terealisasi di lapangan dan peran gas bumi sebagai energi transisi menuju target *net zero emission* pada 2060 dapat diwujudkan,” kata Rosa dalam keterangannya di Jakarta, dikutip dari *Antara*, Minggu (18/2).

Ia menyebutkan, Trilema Energi meliputi Energy Security (Secure & Reliable), Energy Equity (Affordable & Available) dan Environmental Sustainability (Green & Clean).

Dielaskan Rosa dalam Energy Security, PGN optimis berperan aktif mempertahankan ketahanan energi, terutama pemanfaatan gas bumi.

Dengan infrastruktur gas bumi sepanjang 31 ribu km dan 4 terminal LNG, PGN memegang peran penting sebagai pengelola jaringan infrastruktur gas bumi terbesar di Indonesia, yang dapat menjamin pasokan gas bumi yang andal dan terinterkoneksi.

Ke depan, PGN juga melihat potensi pasokan yang cukup besar di Sumatera bagian utara, Sulawesi, Kalimantan Timur dan Papua. “PGN menjaga pasokan energi dalam negeri, yang didis-

tribusikan dapat menjangkau wilayah yang luas, namun dengan layanan yang efektif dan efisien. PGN juga terus mengembangkan infrastruktur energi untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan, yang dari potensi pasokannya didominasi jenis liquified natural gas (LNG),” ujar Rosa.

Pada prinsip *Energy Equity*, lanjutnya, PGN berupaya menciptakan kemudahan akses dan keterjangkauan pasokan gas bumi untuk masyarakat dengan harga terjangkau.

PGN menyediakan gas bumi dengan harga 6–13,87 dolar AS per MMBTU atau di bawah Peralite 17,3 dolar,

LPG 12 kg dolar, dan HSD 41,18 dolar.

Untuk Environmental Sustainability, PGN mementingkan target penurunan emisi saat ini dan masa depan yang menjadi perhatian dunia.

Oleh karena itu, PGN ingin menciptakan pemanfaatan energi gas bumi, termasuk LNG, sebagai pilihan utama mengingat lebih ramah lingkungan dengan tingkat emisi karbon yang paling rendah dibandingkan bahan bakar fosil lainnya.

Emisi karbon gas bumi sebesar 59 kg CO₂ per MMBTU, jauh lebih rendah dibandingkan LPG 66 kg CO₂, gasoline 72 kg CO₂,

petroleum 77 kg CO₂, dan batu bara 98 kg. Menurut Rosa, optimalisasi utilisasi gas bumi di masa transisi energi penting untuk ketahanan energi.

Produksi minyak terus menurun, gas pipa juga terus menurun, sementara konsumsi energi dari hari ke hari semakin meningkat yang akhirnya berpotensi berdampak terhadap peningkatan impor dan defisit neraca perdagangan, sebutnya.

“Maka dari itu, perlu utilisasi sumber energi alternatif untuk mengurangi ketergantungan dan impor BBM,” ujarnya. • dro

Pemerintah Akselerasi Peningkatan Kinerja Ekspor

JAKARTA (IM) - Dinamika perekonomian global saat ini masih terus dihadapkan kepada berbagai risiko yang menyangkut ketidakpastian situasi geopolitik, perubahan iklim yang berdampak pada ketahanan pangan dan energi, hingga perlambatan kondisi perekonomian sejumlah negara maju.

Sejumlah negara maju yang saat ini mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi yakni Jepang dan Inggris, terutama disebabkan oleh tingginya tingkat inflasi dan melemahnya permintaan domestik.

Pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi dalam dua kuartal berturut-turut memberikan sinyal bahwa Jepang dan Inggris akan masuk ke dalam resesi secara teknikal, meski demikian masih terlalu dini untuk menilai bahwa kedua negara tersebut akan memasuki kondisi resesi ekonomi.

Menurut National Bureau of Economic Research (NBER), resesi sendiri secara luas dapat diartikan sebagai penurunan signifikan dalam

aktivitas ekonomi yang tersebar di seluruh ekonomi, berlangsung lebih dari beberapa bulan, dan biasanya terlihat dalam PDB riil, pendapatan riil, lapangan kerja, produksi industri, serta penjualan grosir-eceran.

Mencermati kondisi tersebut, Pemerintah terus memonitoring dampak transmisi perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian nasional, khususnya Jepang. Indonesia memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan Jepang, seperti pada aspek investasi dan ekspor-impor.

Jepang menjadi salah satu tujuan utama ekspor bagi Indonesia dengan komoditas utama ekspor batubara, komponen elektronik, nikel dan otomotif.

Tercatat, ekspor Indonesia ke Jepang sepanjang tahun 2023 berada pada peringkat ke-4 dengan total mencapai USD18,8 miliar, sementara Foreign Direct Investment Jepang ke Indonesia tahun 2023 juga berada pada peringkat ke-4 dengan total sebesar USD4,63 miliar.

Meski hingga saat ini perekonomian nasional masih menunjukkan resiliensi dengan capaian pertumbuhan yang solid ditopang oleh permintaan domestik yang terus tumbuh dan dijaga dengan inflasi yang terkendali, Pemerintah tetap mengambing seimbang langkah antisipatif terhadap risiko ekonomi global tersebut untuk menjaga perekonomian Indonesia tetap stabil.

Guna menjaga ketahanan sektor eksternal yakni neraca dagang, Pemerintah telah menerbitkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 416 Tahun 2023 tentang Tim Pelaksana dan Kelompok Kerja Satuan Tugas Peningkatan Ekspor Nasional sebagai tindak lanjut Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2023 tentang Satgas Peningkatan Ekspor Nasional. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto bertindak sebagai Ketua Tim Pengarah dan beranggotakan para Menteri terkait serta pelaku usaha. • pan

Erick: Penting Pembangunan Ekosistem Kendaraan Listrik

JAKARTA (IM) - Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyebut sangat penting membangun ekosistem electronic vehicle (EV) untuk percepatan pembangunan industri kendaraan listrik.

Disebutkan Erick, intervensi Pemerintah terhadap industri otomotif merupakan hal yang lumrah jika ingin mempercepat pertumbuhan di industrinya. Ia menekankan, pada era 1980-an, Pemerintah juga melakukan program keberpihakan dalam melakukan melakukan industrialisasi motor dan mobil. “Apalagi yang namanya motor dan mobil listrik itu tadi, bahan bakar bakunya ada di kita. Artinya jangan dilihat subsidi impor motor dan mobilnya, tetapi ekosistem di bawahnya akan terkena dampak positif juga,” ujar Erick melalui keterangan di Jakarta, dikutip dari *Antara* Minggu (18/2).

Opsi subsidi terhadap mobil dan motor listrik impor dinilai dapat mendorong percepatan pertumbuhan industri baterai motor dan mobil listrik di Indonesia. Hal tersebut dimungkinkan karena Indonesia menguasai material nikel atau bahan baku utama baterai motor dan mobil listrik.

“Sekarang pemerintah, bukan hanya BUMN. Bagaimana pemerintah sudah melakukan kebijakan peng-

gunaan kendaraan motor dan mobil itu mendapatkan subsidi impor. Banyak yang bertanya, kenapa kendaraan listrik disubsidi,” katanya.

Erick menekankan bahwa membangun industri kendaraan listrik itu perlu dukungan banyak pihak, sebab dalam membangun industri ini tidak seperti membalikkan telapak tangan. “Kan dalam melakukan intervensi tidak bisa seperti sulap. Dibicarakan hari ini, besok jadi. Itu kan perlu proses. Dan yang pasti kita perlu percepatan,” ucap Erick.

Lebih lanjut, Erick mengatakan, pihaknya telah mendorong berbagai BUMN untuk bertindak sejak dini. Pertama, sejak tiga tahun lalu, ia telah meminta membangun ekosistem daripada baterai kendaraan Listrik.

Selanjutnya, Erick mendorong PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN untuk memberikan potongan harga pada malam hari. Sebab 80 persen pengisian daya baterai listrik di lakukan di rumah.

“Langkah selanjutnya adalah kita dorong lagi bagaimana nanti kendaraan listrik ini ada recycling battery. Itu tidak kalah pentingnya karena nikel itu kan suatu hari akan habis. Jadi kalau recycling ini kita dorong dan memenuhi 90 persen kebutuhan Nikel, in ikan menjadi suatu hal yang positif. Ini sesuatu hal yang kita dorong lagi,” kata Erick. • dot

PLN Komitmen Terhadap Pengembangan EBT

JAKARTA (IM) - PLN menyatakan komitmen terhadap pengembangan energi baru terbarukan (EBT) dan pengembangan ekosistem kendaraan masa depan.

Melalui PLN Indonesia Power, telah dikembangkan Stasiun Pengisian Kendaraan Hidrogen atau Hydrogen Refueling Station (HRS) pertama di Indonesia sebagai penunjang fasilitas kendaraan berbahan bakar hidrogen.

Direktur Utama PT PLN (Persero) Darmawan Prasodjo mengatakan, PLN siap menjadi pemain utama dalam ekosistem kendaraan listrik dan kendaraan berbahan bakar hidrogen.

PLN telah melakukan berbagai inovasi dan pengembangan produk untuk menunjang ekosistem kendaraan listrik dan hidrogen mulai dari hulu hingga hilir.

“Sama seperti kendaraan listrik, di mana kami menjadi pionir dalam pembentukan ekosistem. Dengan ini kami yakin, PLN akan menjadi key player dalam penyediaan hidrogen hijau untuk berbagai kebutuhan, khususnya untuk kendaraan berbahan bakar hidrogen,” kata Darmawan, Minggu (18/2).

Setelah membangun Green Hydrogen Plant (GHP) pertama di Indonesia dalam menjawab tantangan transisi energi. Skala produksi hidrogen hijau akan terus

ditingkatkan. Tidak hanya itu, untuk membentuk ekosistem kendaraan masa depan berbasis hidrogen secara *end to end*, dalam waktu dekat PLN melalui PLN Indonesia Power akan meresmikan Hydrogen Refueling Station dan akan menjadi yang pertama di Indonesia.

“Ini merupakan komitmen kami, bahwa Indonesia kedepannya akan bertransformasi dari energi fosil menuju energi bersih, bukan hanya pada pembangkitan namun juga pada kendaraan. PT PLN (Persero) tengah membangun ekosistem kendaraan listrik berbahan bakar hidrogen. Dengan stasiun pengisian Hydrogen Refueling Station (HRS) yang nantinya akan tersebar diseluruh Indonesia. Ekosistem kendaraan listrik ini akan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia,” kata Darmawan.

Sementara itu, Direktur Utama PLN Indonesia Power Edwin Nugraha Putra memaparkan Hydrogen Refueling Station (HRS) ini nantinya berlokasi di Senayan. Didalamnya terdapat fasilitas charger electric vehicle berbasis hidrogen, Hydrogen Center dan Hydrogen Gallery Room sebagai pusat pelatihan dan pendidikan terkait hidrogen di Indonesia. HRS Senayan ini segera diresmikan pada pekan ketiga bulan Februari 2024. • dot



FOTO: ANT

TARGET PRODUKSI UDANG NASIONAL 2024

Pekerja menyortir udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) saat panen di salah satu tambak Desa Suak Geudubang, Aceh Barat, Aceh, Sabtu (17/2). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan produksi udang nasional tahun 2024 sebanyak 2 juta ton, untuk mencapai target tersebut KKP terus berupaya mengencakan pembangunan tambak udang modern dan ramah lingkungan di 11 lokasi yang tersebar di Aceh, Lampung, Jembrana, Waingapu dan Sulawesi Selatan.

Pertamina Genjot Produksi Migas di Blok Rokan

JAKARTA (IM) - PT Pertamina (Persero) melakukan tajak sumur eksplorasi MNK kedua di Wilayah Kerja (WK) Rokan, yaitu sumur Kelok DET-1. Aksi pengeboran ini dilaksanakan PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) dan PT Pertamina Drilling sejak 14 Februari 2024.

EVP Upstream Business PHR Edwil Suzandi mengatakan, eksplorasi MNK kedua di WK Rokan untuk meningkatkan produksi dan menambah cadangan minyak dan gas (migas) nasional.

“Alhamdulillah, tajak sumur eksplorasi Kelok DET-1 yang merupakan sumur kedua eksplorasi MNK ini lebih awal 4 hari dari perkiraan, karena faktor cuaca yang mendukung,” ujar Edwil Suzandi melalui keterangan pers, Minggu (18/2).

Tajak sumur eksplorasi MNK tersebut menggunakan Rig Pertamina Drilling, tepatnya Rig PDSI #42.3/N1500-E yang berukuran besar dengan tenaga 1.500 horsepower (HP). Ini merupakan rig cyber dengan teknologi terkini dengan rencana kedalaman pengeboran mencapai hingga 8.188 kaki.

Sebagai pembanding, operasi eksplorasi dan eksploitasi migas konvensional di wilayah kerja Rokan umumnya menggunakan rig 350, 550 dan 750 HP. Dengan spesifikasi rig yang mumpuni dan teknologi yang mutakhir.

Menurut Edwil, kegiatan tajak sumur dilakukan dengan baik tanpa adanya insiden ataupun kecelakaan kerja. “Dan insya Allah, selama pekerjaan MNK ini kita berharap berlangsung dengan aman dan selamat atau incident free ops

(IFO) dan bisa diselesaikan sesuai target,” katanya.

Sebelumnya, PHR telah melakukan tajak sumur pertama eksplorasi MNK yakni sumur Gulamo DET-1, yang berlokasi di Rokan Hilir pada Juli 2023 lalu. Pengeboran sumur Gulamo DET-1 ini juga menggunakan rig Pertamina Drilling PDSI #42.3/N1500-E berkapasitas besar dengan tenaga 1.500 HP mencapai kedalaman pengeboran hingga 8.559 kaki ke dalam perut bumi dengan tipe sumur eksplorasi vertikal.

MNK merupakan migas yang diusahakan dari reservoir tempat terbentuknya dengan permeabilitas rendah (low permeability). Perbedaan mendasar antara hidrokarbon konvensional dan non-konvensional adalah bahwa hidrokarbon konvensional terbentuk di batuan sumber dan bermigrasi ke batuan penyimpanan (reservoir).

Sedangkan hidrokarbon non konvensional terbentuk dan tersimpan di batuan yang sama. Oleh karena itu, hidrokarbon non konvensional tidak memerlukan struktur perangkap layaknya hidrokarbon konvensional.

Selain itu, hidrokarbon non konvensional terperangkap pada batuan dengan porositas dan permeabilitas yang sangat rendah sehingga membutuhkan teknologi tinggi untuk mengeksploitasinya.

Adapun, program MNK ini diharapkan mampu meningkatkan produksi dan menambah cadangan migas nasional dan upaya pencapaian target pemerintah yakni produksi 1 juta barel minyak per hari di tahun 2030. • hen



FOTO: ANTARA

TARGET PEREMAJAAN SAWIT 2024

Pekerja memanen tandan buah kelapa sawit di kawasan PT Perkebunan Nusantara II, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Sabtu (17/2). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menargetkan peremajaan kelapa sawit tahun 2024 seluas 540 hektare atau dua kali lipat dibandingkan tahun 2022.